



Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di PAUD Telaga Woyo Desa Woyo Kecamatan Taliabu Barat

Winda Oktaviani¹, Rita Samad², Uswatul Hakim³, Kurniafita Umaternate⁴, Agus Sultoni⁵

Universitas Khairun

Jln. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate 97728

Email: Oktavianiwinda72@gmail.com¹, ritasamad5@gmail.com²,

uswatulhakim@fbs.unp.ac.id³, niaumanate47@gmail.com⁴

Abstrak: Setelah mengkaji data hasil observasi dan wawancara, temuan penelitian di PAUD Telaga Woyo Desa Woyo Kecamatan Taliabu Barat menunjukkan bahwa peran guru dalam membina kreativitas pada anak usia dini belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah terkait dengan pengembangan kreativitas seni. Guru telah mengajarkan kreativitas seni, namun belum sesuai dengan enam aspek perkembangan. Pengajaran lebih terfokus pada kegiatan di dalam kelas saja. Guru sebagai motivator dan mediator dalam mengembangkan kreativitas seni anak di PAUD Telaga Woyo sudah memberikan motivasi, namun pengembangan kreativitas tersebut belum dilakukan secara maksimal.

Kata kunci: Peran Guru, Kreativitas Seni, Anak

Abstract: After reviewing data from observations and interviews, research findings at PAUD Telaga Woyo, Woyo Village, West Taliabu District, show that the role of teachers in fostering creativity in early childhood is not optimal. This is caused by a lack of understanding by teachers and school principals regarding the development of artistic creativity. Teachers have taught artistic creativity, but it is not in accordance with the six aspects of development. Teaching is more focused on activities in the classroom only. Teachers as motivators and mediators in developing children's artistic creativity at PAUD Telaga Woyo have provided motivation, but the development of this creativity has not been carried out optimally.

Keywords: Teacher's Role, Art Creativity, Children

A. Pendahuluan

Faktor terpenting dalam membantu generasi muda mencapai potensi maksimal dan membentuk karakter baik secara intelektual maupun fisik adalah pendidikan. Untuk menjamin agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan, maka pendidikan senantiasa diciptakan dan dibangun. Selain itu, negara tidak ingin mundur ke masa lalu, terutama mengingat pesatnya perkembangan bidang teknologi dan komunikasi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Bagi PAUD, anak usia dini didefinisikan sebagai anak berusia 0–6 tahun. Pendidikan anak usia dini harus terus memberikan stimulasi kepada anak karena tujuannya adalah untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat menjadi dewasa dan berkembang sesuai dengan usianya serta siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Anak-anak yang menerima pendidikan juga mendapat manfaat dari peningkatan bakat, rasa ingin

tahu, dan keterampilan sosial. Sejak lahir, anak memiliki kekuatan, tenaga, dan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan praktik formal, informal, dan nonformal. Untuk memberikan rasa belajar pada anak usia dini, pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai pengenalan terhadap pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini benar-benar bertujuan untuk memberikan anak-anak pengalaman dunia nyata yang memungkinkan anak menunjukkan hobi dan aktivitasnya dengan cara terbaik, sambil diajarkan dengan pendekatan yang mudah dipahami.

Kemampuan memecahkan masalah apa pun yang timbul dari interaksi dengan lingkungan dikenal dengan istilah keterampilan sosial. Kesadaran diri yang kuat mempersiapkan anak-anak untuk belajar bagaimana hidup bersama orang lain, berkomunikasi, dan mengambil tindakan yang dapat dilakukan baik secara mandiri maupun dalam situasi sosial untuk mendapatkan persetujuan dari orang lain. Akibatnya, keterampilan sosial diajarkan tentang perilaku yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dan bukan sesuatu yang muncul secara alami. Anak-anak didorong untuk beradaptasi dengan lingkungannya melalui pelajaran yang dipelajari dari keluarga dan orang dewasa serta teman-teman di lingkungan terdekat.

Guru PAUD diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait seni yang diperlukan untuk memenuhi perannya sebagai fasilitator pengembangan seni. Tanpa sumber daya yang cukup, guru PAUD tidak akan mampu mengembangkan potensi seni peserta didiknya secara maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru di PAUD Telaga Woyo, Desa Woyo, Kecamatan Taliabu Barat, Kabupaten Pulau Taliabu, tampaknya guru PAUD tidak menghadapi banyak tantangan dalam meningkatkan standar pengajaran di kelas.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Guru

Istilah "profesi" dan "*professus*" masing-masing berasal dari bahasa Latin dan Inggris, yang berarti tenaga kerja atau menghidupi diri sendiri. Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 Nomor 14 Tahun 2005 mengartikan profesionalisme sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memberikan penghidupan dan memerlukan pendidikan profesional di samping keterampilan atau bakat tertentu yang memenuhi standar atau norma mutu (Samsudin et al., 2021).

2. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran

Sebagai bagian dari tugas perencanaannya, guru mempunyai kewajiban untuk memasukkan tujuan pendidikan dalam rencana operasional. Tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan operasional dan tujuan khusus. Untuk memastikan bahwa perencanaan relevan dengan kebutuhan, tingkat pengalaman, dan perkembangan, peserta didik harus dilibatkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan harus terus-menerus mempertimbangkan tuntutan masyarakat, pengetahuan, keterampilan, dan preferensi belajar peserta didik, serta cara terbaik menyelaraskan metode pengajaran dengan materi topik yang paling menarik.

Sebuah organisasi melihat kebutuhan mendesak akan pertumbuhan pendidikan sebagai salah satu prioritas yang paling vital dan krusial.

- a. Perencanaan diharapkan dapat meningkatkan arah kegiatan dan memberikan pedoman dalam melaksanakan inisiatif yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembangunan.
- b. Hal-hal dalam waktu pelaksanaan yang akan berlalu dapat diperkirakan (diprediksi) dengan perencanaan. Tidak hanya potensi dan prospek pembangunan yang diperkirakan, namun potensi bahaya dan hambatan juga diperhitungkan.
- c. Skala prioritas dibuat melalui perencanaan. menentukan hierarki berdasarkan pentingnya tujuan, sasaran, atau jenis kegiatan ekonomi tertentu.

Selain menguasai komponen akademik dan praktisnya, sebelumnya harus memahami terlebih dahulu maksud dan tujuan persiapan pengajaran. Bakat pertama dan terpenting yang perlu dimiliki guru adalah kemampuan mempersiapkan pembelajaran. Dari sinilah semua pengetahuan teoritis, kemampuan mendasar, dan pemahaman menyeluruh terhadap materi dan skenario pembelajaran berasal.

Pada saat persiapan pengajaran, harus dijelaskan dengan jelas, keterampilan dasar apa yang akan dimiliki peserta didik, serta apa yang perlu dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan bagaimana guru dapat mengetahui kapan peserta didik telah menguasai keterampilan tertentu. Untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik, hal-hal tersebut merupakan unsur-unsur penting yang paling tidak harus dimuat dalam setiap program penyiapan guru untuk mengajar. (Muh. Zein, 2016).

Studi seni memposisikan seni bukan sebagai objek kajian melainkan menjadi subjek kajian, seni dapat dipandang dari perspektif tertentu antara lain histori, sosiologi, antropologi, ekonomi dan lain sebagainya. Dengan seni itulah yang mendorong seniman mempunyai kemampuan di bidangnya berdasarkan *empirical practicenya*. Konsep seni yang mengarah kepada estetika tidak dapat distandarisasikan. Dalam ilmu pengetahuan yang dicari ialah sebuah kebenaran (*correctness*). Tidak ada ukuran benar dan salah yang ada hanya mantap atau tidak mantap, ekspresif dan tidak ekspresif, maupun pantas dan tidak pantas (Moh. Rondhi, 2017).

Macam-macam teori seni yaitu:

- a. Teori bentuk, teori ini dikenal sebagai pandangan formalisme dalam estetika. Mengutamakan bentuk dari pokok sosial, item, dan muatan isinya.
 - b. Teori pengungkapan, adalah suatu kegiatan manusia yang sadar, mengungkapkan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain.
 - c. Teori metafisik, merupakan bayangan realitas mutlak.
 - d. Teori psikologis, merupakan pemenuhan keinginan-keinginan dorongan batin dari dinamika kejiwaan yang tidak bersifat intelektual, bahkan didorong dari keinginan bawah sadar manusia.
 - e. Teori penandaan, seni merupakan suatu lambang atau tanya-tanya perasaan manusia.
3. Pendidikan Seni

Pendidikan seni merupakan salah satu sistem dalam membangun sikap dan kepribadian serta memiliki aspek-aspek untuk memberikan stimulus pada

anak. Dapat terlihat pada aspek fantasi, sensitivitas, kreativitas, maupun ekspresi. Dengan pendidikan seni merupakan pemahaman kepada anak tentang sebuah keindahan dan mengungkapkan kembali karya seni sebagai bentuk penghayatan dalam menemukan ide anak-anak, biasanya pada pengalaman pribadi anak. Selain itu, saat proses penerapannya pendidikan seni menyetarakan antara cara kerja otak kanan dan otak kiri agar berkembang secara baik yang berkenaan dengan pertumbuhan anak (Suhaya, 2016).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencantumkan apresiasi dan kreasi (baik seni rupa lokal maupun internasional) sebagai kompetensi utama yang terdapat dalam pendidikan seni. Standar kompetensi lulusan Kurikulum 2013 sangat menekankan pada pengembangan pengetahuan (*learning what*), keterampilan (*learning how*), dan sikap (*learning why*). Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan mendorong anak untuk mengamati, bertanya, mencoba dan memproses, menalar, dan menyajikan (Narawakti T., 2013).

Secara sederhana, pendidikan seni adalah suatu jenis pendidikan atau sistem yang menggunakan seni sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran melalui seni dapat dianggap sebagai pendidikan seni (Triyanto, 2016).

4. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan kombinasi baru berdasarkan fakta, detail, atau komponen yang ditemukan sebelumnya. Dengan kata lain, kreativitas adalah hasil dari seluruh pengalaman dan informasi yang diperoleh seseorang dalam hidupnya, termasuk yang diperoleh di rumah, di sekolah, dan di masyarakat (Munandar, 2009).

Karena dapat mendorong prestasi akademis, maka menumbuhkan kreativitas sangatlah penting (Yamamoto, 1964 dalam Palaniappan). Akibatnya, tingkat kreativitas seseorang meningkat seiring dengan prestasi akademiknya. Sejumlah penelitian tentang kreativitas menunjukkan pentingnya memupuk kreativitas karena pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan individu. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong kreativitas sejak usia dini (Diana Vidya Fakhriyani, 2016).

C. Metodologi Penelitian

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif diperkirakan akan menghasilkan pembenaran mendalam terhadap tulisan, pembicaraan, atau perilaku yang diamati dalam komunitas, kelompok, atau organisasi tertentu. Di PAUD Telaga Woyo Desa Woyo Kecamatan Taliabu Barat dan Kabupaten Pulau Taliabu Barat, peran pendidik anak usia dini dalam menumbuhkan kreativitas pendidikan anak usia dini diteliti dan dievaluasi dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

D. Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini

1. Peran Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru di PAUD Telaga Woyo Desa Woyo Kecamatan Taliabu Barat, didapatkan bahwa guru dalam melakukan perannya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar belum begitu baik. Guru telah membuat sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kebudayaan, hanya saja guru belum mampu menciptakan kerja sama yang baik dengan anak-anak di PAUD Telaga Woyo Desa Woyo Kecamatan Taliabu Barat dalam mengenalkan pentingnya pembelajaran kreativitas seni pada anak usia dini di sekolah PAUD Telaga Woyo.

2. Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan hasil dari keterlibatan individu dengan lingkungannya, yaitu kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru berdasarkan detail, fakta, atau komponen yang telah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, kreativitas seseorang merupakan puncak dari segala pengalaman dan pengetahuan yang ditemui selama hidupnya, termasuk yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat (Munandar, 2009).

3. Kreativitas Seni

Menurut (Sumanto, 2018) pendidikan keterampilan merupakan kemampuan untuk membekali setiap orang dalam memanfaatkan akal, gagasan, dan kreativitas sambil menginstruksikan, memodifikasi, atau menciptakan materi tertentu agar lebih relevan guna memberikan nilai. Keterampilan harus dikembangkan dan dilatih secara berkelanjutan supaya kemampuan yang terdapat pada diri seseorang mampu menjadi ahli/profesional yang selaras dengan bidangnya.

Dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di PAUD Telaga Woyo Desa Woyo Kecamatan Taliabu Barat terlihat belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah terkait dengan pengembangan kreativitas seni. Selain itu, kerja sama antara guru dan kepala sekolah dalam mengutamakan pembelajaran kreativitas belumlah maksimal. Guru dan kepala sekolah memiliki keterbatasan dalam kreativitas seni dan belum mengajarkan nilai-nilai kreativitas seni sesuai dengan 6 aspek pengembangan yang ada di Permendikbud nomor 137. PAUD Telaga Woyo lebih fokus pada pengajaran di dalam kelas, sehingga peran guru sebagai motivator dan mediator untuk mengembangkan kreativitas seni belum dikembangkan secara maksimal karena kegiatan hanya dilakukan di dalam kelas saja.

Guru merupakan mediator dan fasilitator yang bertugas untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus menawarkan layanan terbaik yang tersedia, termasuk sumber daya dan media pembelajaran yang relevan, serta membuat pembelajaran menjadi menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Di PAUD Telaga Woyo, Desa Woyo, Kecamatan Taliabu Barat, guru berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas seni pada generasi muda dengan memanfaatkan media gambar dan memberikan penekanan kepada anak-anak tentang nilai pengembangan kreativitas seni dan kemampuannya dalam mendorong pembelajaran. Namun, hal tersebut hanya

dilakukan pada waktu tertentu karena beberapa kendala yang dihadapi guru dan kepala sekolah, diantaranya minimnya pengetahuan tentang kreativitas seni dan kurangnya kepedulian guru terhadap pembelajaran kreativitas seni, hal ini karena pengetahuan guru yang belum maksimal.

(Umar, 2018) mendefinisikan kreativitas guru sebagai kapasitas untuk berinovasi, mengadaptasi isu lama, dan mengembangkan item yang sudah ada untuk memberikan tingkat pengetahuan tertentu kepada peserta didik dengan cara yang menjadikannya unit tindakan yang diakui. Guru di PAUD Telaga Woyo Desa Woyo Kecamatan Taliabu Barat sudah mengajarkan nilai-nilai dan kreativitas seni, namun belum sesuai dengan 6 aspek perkembangan, karena lebih terfokus pada pengajaran di dalam kelas saja. Guru sebagai motivator dan mediator untuk mengembangkan kreativitas seni anak di PAUD Telaga Woyo sudah memotivasi, tetapi belum dikembangkan secara maksimal.

E. Simpulan

Peranan guru di PAUD Telaga Woyo belum maksimal, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah terkait dengan pengembangan kreativitas seni. Guru sudah mengajarkan nilai-nilai dan kreativitas seni, namun belum sesuai dengan 6 aspek perkembangan, karena lebih terfokus pada pengajaran di dalam kelas saja. Guru sebagai motivator dan mediator untuk mengembangkan kreativitas seni anak di PAUD Telaga Woyo sudah memotivasi, namun belum dikembangkan secara maksimal. Kepala sekolah dan guru kelas masih beranggapan bahwa pembelajaran kreativitas seni adalah pembelajaran yang tidak penting hal ini karena faktor kurangnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas seni bagi anak usia dini sehingga menyebabkan anak-anak sangat minim dalam pembelajaran seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, K. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD*. Skripsi. Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga.
- Diana, V. F. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Agama Islam Negeri Ternate*, 179-180.
- Febrianta, Y. (2017). Penerapan Teori-Teori Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Terkait Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 39-51. <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i1.489>.
- Maria, E. & Renti, O. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Zein, M. (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*.
- Munandar. (2009). Kreativitas Guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni Dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, XI, 1-10.
- Sasi, D. N., & Syarifudin, U. (2019). Meningkatkan Pemahaman Orangtua Dan Guru Tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seminar Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-6.
- Setiawan, M. Y. (2016). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1-8.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 1(1), 7.
- Sumanto, S. (2018). Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian*.
- Suyadi & Maulidya, U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narawati, T. (2013). *Pengkajian Tari Etnis Dan Kegunaannya Dalam Pendidikan Seni*. FBS Universitas Negeri Padang
- Triyanto. (2016). Paradigma Humanistik Dalam Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*.